

LAMPIRAN

NOTULEN RAPAT KERJA YAYASAN DEWATI DARMA INSANI

Tempat : Batu, Malang – Jawa Timur
Waktu : 6-8 Februari 2012
Notulis : Bambang Sutrisno

Peserta / Anggota Rapat :

- F. A. Setiawan J. M., A.P-Kom (Ketua Yayasan)
- Maria Dian Natalianingsih, S.Pd. (Sekretaris)
- Ign. Setyanto Joko M., S.T. (Bendahara)
- M. M. Puji Sulistyowati (Humas)
- Agus Tri Wibowo (Bag. Pengembangan)
- Nandini, S.Pd. (Kepsek PG/TK Kasih Ibu)
- F. R. Sri Sumarni (Kadiv. A-Ritma)
- Drs. F. X. S. Djoko W. (Kadiv Diaz Compugraph)
- Yuvita Setyaningsih, S. E. (Kadiv. TERA Edumediatech)
- Bambang Sutrisno, S.Pd. (Staff Yayasan)

Agenda Rapat Kerja :

1. Pembukaan oleh Ketua Yayasan DDI (F.A. Setiawan J. M.)
 - ✓ Pembacaan Visi dan Misi
 - ✓ Pemaparan Kondisi dan Kendala yang dihadapi Yayasan terhadap persaingan industri pendidikan saat ini
 - ✓ Pemaparan Strategi Korporat/Yayasan yang baru (Blue Ocean Strategy)
 - ✓ Pembagian Tugas
2. Pemetaan Posisi Awal Perusahaan dan pembuatan Diagram Kanvas As-Is (khususnya Divisi PG/TK Kasih Ibu dan Lembaga Kursus Komputer 'A-Ritma') dipimpin oleh Ign. Setyanto Joko M.

- ✓ Menetapkan faktor kompetitif masing-masing Divisi melalui Brain Storming dengan seluruh anggota rapat
 - ✓ Menentukan posisi korporat (positioning) dengan membandingkan setiap aspek penilaian dari faktor kompetitif yang ada, terhadap sedikitnya 2 buah lembaga sejenis
 - ✓ Menuangkan hasil positioning ke dalam Diagram Kanvas As-Is
3. Perumusan Buyer Utility Map (BUM) untuk kedua Divisi
 - ✓ Menggali ide-ide kreatif dari setiap anggota rapat dan menuangkannya dalam BUM dalam usaha memberikan pertambahan nilai bagi pelanggan
 4. Membangun Kerangka Kerja 4 Langkah
 - ✓ Penetapan Kerangka Kerja 4 Langkah (Reduce-Raise-Eliminate-Create) pada kedua Divisi dengan mempertimbangkan semua aspek yang dinilai cukup berpengaruh dalam penciptaan inovasi nilai
 - ✓ Menyusun hasil yang diperoleh ke dalam ERRC Grid
 5. Evaluasi awal
 6. Penutupan

Hasil Rapat Kerja :

1. Jika dilihat pada tabel perolehan jumlah murid pada setiap Divisi, maka terlihat adanya penurunan secara signifikan, terutama untuk Divisi PG/TK Kasih Ibu dan Divisi Lembaga A-Ritma, selama kurun waktu 3 tahun terakhir.
2. Yayasan merasa perlu ditetapkannya strategi korporat yang baru untuk menjawab fenomena yang ada. Dan oleh sebab itu Yayasan menetapkan Blue Ocean Strategy, sebagai strategi alternatif yang diharapkan mampu meningkatkan performansi korporat dalam era kompetitif.
3. Dalam penyusunan rangkaian strategi Samudera Biru secara Brain Storming terhadap 2 Divisi tersebut didapatkan hasil sebagai berikut :
 - A. PG/TK Kasih Ibu
 - ✓ Faktor-faktor kompetitif yang dianggap perlu oleh anggota rapat melalui voting mencakup 17 faktor yaitu : faktor lokasi sekolah terhadap kedekatannya dengan perumahan dan pemukiman yang dianalogikan sebagai kedekatan lokasi sekolah dengan pasar yang ada, faktor lokasi sekolah terhadap kedekatannya dengan lembaga sejenis lainnya yang berpengaruh secara signifikan terhadap kompetisi dalam memperoleh pangsa pasar, keterjangkauan harga serta kesesuaiannya terhadap fasilitas dan kualitas pelayanan sekolah, kondisi ruang kelas, kondisi ruang

bermain, Luas permainan outdoor, luas permainan indoor, kelengkapan permainan outdoor, Kelengkapan permainan indoor, Peralatan penunjang pengajaran, Laboratorium komputer, Taman bacaan, Kualitas pengajar, Kedalaman materi ajar, Pendampingan dan konseling, Pemeriksaan kesehatan tubuh dan gigi secara berkala, Parenting.

- ✓ Masing-masing faktor dipetakan dalam diagram kanvas As-Is, dan diberi skala 1-10 (skala 1 untuk menyatakan posisi kompetitif lembaga yang paling rendah dibandingkan pesaingnya, skala 10 menyatakan posisi kompetitif lembaga yang paling aman/paling tinggi dibandingkan pesaingnya).
- ✓ Untuk PG/TK pesaing ditetapkan 3 lembaga sejenis yang berada dalam radius 500 m dari PG/TK Kasih Ibu, yaitu PG/TK Karya Widya, PG/TK Ibrahim, dan PG/TK Pelangi Kristus.
- ✓ Melalui BUM dan Kerangka Kerja 4 Langkah didapatkan hasil : dibentuknya sebuah TK akselerasi yang menciptakan pangsa pasar yang baru, serta pemaksimalan kerjasama lintas Divisi serta kerjasama dengan lembaga-lembaga lainnya, yang secara signifikan dapat menekan biaya operasional PG/TK Kasih Ibu.

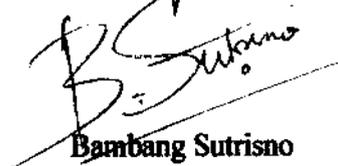
B. Lembaga Kursus Komputer A-Ritma

- ✓ Faktor-faktor kompetitif yang dianggap perlu oleh anggota rapat melalui voting mencakup 16 faktor yaitu : faktor lokasi lembaga terhadap kedekatannya dengan perumahan dan pemukiman, faktor lokasi lembaga terhadap kedekatannya dengan lembaga sejenis lainnya, Harga, Kondisi Gedung, Kondisi Ruang Kelas/Ruang Praktek, Kondisi Komputer dan Penunjang, Buku-buku Penunjang, Pilihan Waktu Kursus, Pilihan Materi Kursus, Akses Internet, Modul Pengajaran, Keterkinian Materi, Kualitas Pengajar, Kedalaman Materi Ajar, Proses Pendampingan, Sistem Pembelajaran
- ✓ Masing-masing faktor dipetakan dalam diagram kanvas As-Is, dan diberi skala 1-10 (skala 1 untuk menyatakan posisi kompetitif lembaga yang paling rendah dibandingkan pesaingnya, skala 10 menyatakan posisi kompetitif lembaga yang paling aman/paling tinggi dibandingkan pesaingnya).
- ✓ Untuk Lembaga Kursus Komputer pesaing ditetapkan 3 lembaga sejenis yang berada dalam radius 500 m dari Lembaga A-Ritma, yaitu LECC, Lembaga Kursus Komputer Cendekia, dan Lembaga PELITA.
- ✓ Melalui BUM dan Kerangka Kerja 4 Langkah didapatkan hasil : dibentuknya sebuah industri alternative baru, yaitu sistem paket 20 jam dengan 4 pilihan paket.

Sistem yang dikemas dalam bentuk paket dengan fleksibilitas pemilihan waktu dan tempat, serta dilengkapi dengan sertifikat dengan bentuk yang tidak lagi konvensional tersebut, diharapkan mampu menciptakan pangsa pasar yang baru. Demikian juga dengan pemaksimalan kerjasama lintas Divisi serta kerjasama dengan lembaga-lembaga lainnya, yang secara signifikan dirasa dapat menekan biaya operasional Lembaga Kursus Komputer A-Ritma.

4. Hasil Evaluasi Sementara menunjukkan : Berdasarkan Diagram Kanvas As-Is dan Diagram Kanvas Strategi yang baru pada kedua obyek penelitian, terlihat perbaikan dalam sistem kompetisi Yayasan Dewati Darma insani. Hal ini dapat dilihat dari kurva nilai yang tidak lagi berhimpit dengan kurva nilai lembaga-lembaga sejenisnya.

Notulis,


Bambang Sutrisno

Malang, 8 Februari 2012

Mengetahui,


Han Joko Martono